

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian Peranan Solidaritas Anggota Sanggar Dalam Membentuk Kampung Seni Budaya Gegesik Sebagai Pelestarian Budaya Lokal yaitu menggunakan pendekatan campuran (*mixed method*). Menurut Cresswell (2010, hlm. 5) mengungkapkan bahwa “penelitian campuran merupakan suatu pendekatan penelitian yang mengkombinasikan antara penelitian kualitatif dengan penelitian kuantitatif”. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berbentuk siklus yang diawali dari pemilihan masalah, dilanjutkan dengan pembuatan pertanyaan, membuat catatan atau perekaman dan kemudian dianalisis (Spradly dalam Subana dan Sudrajat, 2001, hlm. 19). Sedangkan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis terhadap teori-teori tertentu melalui cara meneliti hubungan antarvariabel yang menghasilkan data penelitian berupa angka-angka (Sugiyono, 2017, hlm. 7-8). Kedua metode tersebut baik kualitatif maupun kuantitatif memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Untuk itulah penelitian campuran (*mixed method*) hadir sebagai pendekatan yang digunakan untuk menghasilkan data fakta yang komprehensif dalam meneliti masalah penelitian. Pendekatan campuran (*mixed method*) digunakan dalam penelitian karena peneliti memiliki kebebasan untuk menggunakan semua alat pengumpulan data yang sesuai dengan jenis data yang dibutuhkan.

Adapun strategi-strategi dalam penelitian campuran (*mixed method*) ini, diungkapkan oleh Cresswell (2010, hlm. 22-23) diantaranya.

1. Strategi metode campuran sekuensial atau bertahap (*sequential mixed method*) merupakan strategi yang digunakan oleh peneliti untuk menggabungkan data yang ditemukan dari satu metode ke metode lainnya. Contohnya strategi ini dapat digunakan pada metode kualitatif terlebih dahulu melalui wawancara kemudian setelahnya dapat diikuti metode kuantitatif melalui survei untuk memperkuat data yang ditemukan. Selanjutnya oleh Cresswell (2010, hlm.

316-318) strategi metode campuran sekuensial atau bertahap dibagi menjadi tiga bagian, yaitu.

- a. Strategi eksplanatoris sekuensial (*sequential explanatory design*). Pada strategi ini bobot yang paling besar diberikan terhadap data kuantitatif. Tahap pertama dalam strategi ini dilakukan pengumpulan dan analisis data kuantitatif kemudian diikuti oleh pengumpulan dan analisis data kualitatif yang dibangun berdasarkan data hasil awal kuantitatif.
 - b. Strategi eksploratoris sekuensial (*sequential exploratory design*). Pada strategi ini bobot yang paling besar diberikan terhadap data kualitatif. Strategi ini merupakan kebalikan dari strategi eksplanatoris sekuensial. Dimana strategi ini dilakukan pengumpulan dan analisis data kualitatif yang kemudian diikuti oleh pengumpulan dan analisis data kuantitatif yang dibangun berdasarkan data hasil awal kualitatif.
 - c. Strategi transformatif sekuensial (*sequential transformative design*). Dalam strategi ini peneliti dapat menggunakan perspektif teori untuk membentuk suatu prosedur-prosedur pada penelitian. Dalam strategi ini pula, peneliti dapat memilih salah satu dari dua metode yang akan digunakan pada tahap pertama. Bobot yang diberikan pada salah satu dari kedua metode dibagikan secara merata sesuai dengan tahap penelitian.
2. Strategi metode campuran konkuren (*concurrent mixed method*) merupakan strategi penelitian yang menggabungkan antara data kualitatif dengan data kuantitatif dalam satu waktu. Menurut Cresswell (2010, hlm. 320-324) diungkapkan bahwasannya terdapat tiga macam strategi pada strategi metode campuran konkuren ini, diantaranya.
- a. Strategi triangulasi konkuren. (*concurrent triangulation design*). Strategi ini digunakan peneliti untuk mengumpulkan data kualitatif dan kuantitatif dalam waktu bersamaan. Kemudian peneliti akan membandingkan antara data kualitatif dengan data kuantitatif untuk mengetahui perbedaan atau kombinasi.
 - b. Strategi embedded konkuren. (*concurrent embedded design*). Strategi ini hampir sama dengan strategi triangulasi konkuren, perbedaannya terletak pada strategi ini memiliki metode primer yang memandu proyek dan data

sekunder yang memiliki peran pendukung dalam setiap prosedur penelitian. Metode sekunder yang kurang berperan atau dominan (baik kualitatif atau kuantitatif) akan ditancapkan (*embedded*) ke dalam metode primer yang lebih berperan atau dominan (kualitatif atau kuantitatif).

- c. Strategi transformatif konkuren. (*concurrent transformative design*). Strategi ini digunakan peneliti untuk mengumpulkan data kualitatif dan data kuantitatif dalam waktu bersamaan. Strategi ini digunakan berdasarkan perspektif teoretis tertentu, sama halnya dengan strategi transformatif sekuensial yang membedakan hanyalah waktunya.
3. Prosedur metode campuran transformatif (*transformative mixed method*) merupakan prosedur penelitian yang digunakan peneliti melalui kacamata teoretis sebagai perspektif *overaching* yang didalamnya terdapat data kualitatif dan data kuantitatif. Perspektif inilah yang nantinya akan membantu memberikan kerangka kerja untuk topik penelitian, pengumpulan data dan hasil yang diharapkan dari penelitian (Cresswell, 2010).

3.1.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan strategi metode campuran sekuensial atau bertahap (*sequential mixed method*) terutama strategi eksploratoris sekuensial. Dalam penelitian ini tahap pertama akan dilakukan pengumpulan dan analisis data kualitatif menjawab rumusan masalah pertama dan kedua, yakni bagaimana gambaran umum solidaritas anggota Sanggar Hidayat Jati dengan anggota sanggar lainnya dalam membentuk kampung seni budaya Gegesik dan apa saja faktor-faktor yang melatarbelakangi solidaritas anggota Sanggar Hidayat Jati dengan anggota sanggar lainnya dalam membentuk kampung seni budaya Gegesik. Kemudian tahap kedua, dilakukan pengumpulan dan analisis data kuantitatif menjawab rumusan masalah ketiga, yakni bagaimana kontribusi anggota Sanggar Hidayat Jati terhadap pembentukan kampung seni budaya Gegesik sebagai pelestarian budaya lokal Cirebon. Pada tahap kedua ini data kuantitatif digunakan untuk memperkuat data kualitatif berdasarkan yang dilakukan pada tahap pertama.

Pada pendekatan kualitatif akan digunakan metode studi deskriptif yaitu digunakan untuk menggambarkan suatu fenomena, objek atau subjek penelitian yang terjadi saat sekarang (Subana dan Sudrajat, 2001, hlm. 26). Karena

pendekatan kualitatif deskriptif lebih bersifat alamiah (*natural setting*) tanpa adanya rekayasa dari seorang peneliti, sesuai berdasarkan jawaban-jawaban dari fenomena maupun subjek-subjek yang diteliti di lapangan (Sugiyono, 2017, hlm. 4).

Pendekatan kuantitatif digunakan metode survei. Metode survei adalah metode yang digunakan untuk mengambil data sampel yang berasal dari populasi penelitian serta untuk menemukan dan mempelajari kejadian-kejadian relatif, distribusi dan hubungan-hubungan antar variabel didalamnya (Sugiyono, 2019, hlm. 56-57). Pada metode survei hubungan antar variabel dapat bersifat deskriptif, komparatif, asosiatif, komparatif asosiatif dan hubungan struktural. Metode survei meliputi studi-studi *cross-sectional* dan *longitudinal*, teknik pengumpulan data biasanya menggunakan kuesioner atau angket bertujuan untuk menggeneralisasi sampel (Creswell, 2016, hlm. 17).

Penelitian ini dilakukan terhadap fenomena yang terjadi yaitu Kecamatan Gegesik sebagai kampung seni budaya Cirebon memiliki potensi masyarakat dalam seni budaya, melalui berdirinya sanggar-sanggar. Keunikan dari adanya sanggar seni budaya di Kecamatan Gegesik dengan memahami hubungan sosial diantara anggota sanggar sehingga terciptanya pola solidaritas yang baik dalam membentuk Kampung Seni Budaya Gegesik. Selanjutnya dapat dikatakan menarik perhatian untuk dilakukannya penelitian.

3.2 Desain Penelitian

Jenis desain penelitian campuran (*mixed method*) dibagi menjadi tiga yaitu strategi eksplanatoris sekuensial (*sequential explanatory design*), strategi eksploratoris sekuensial (*sequential exploratory design*) dan strategi triangulasi konkuren (*concurrent triangulation design*). Penelitian ini menggunakan desain penelitian berupa eksploratoris sekuensial (*sequential exploratory*) yaitu mengumpulkan dan menganalisis data kualitatif terlebih dahulu kemudian diikuti mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif. Hal tersebut sependapat dengan yang dikemukakan oleh Creswell (2012, hlm. 265-266) strategi eksploratoris sekuensial (*sequential exploratory*) pada tahap pertama akan dilakukan penelitian kualitatif yang kemudian diikuti oleh penelitian kuantitatif, strategi ini cocok

digunakan peneliti untuk mengeksplorasi suatu fenomena serta memperluas kajian penelitian kualitatif.

Dalam penelitian ini, data kuantitatif digunakan untuk menjelaskan data kualitatif. Data kualitatif didapatkan melalui observasi dan wawancara secara mendalam dengan partisipan atau sampel penelitian. Metode kualitatif digunakan untuk memperoleh gambaran umum solidaritas anggota sanggar dalam membentuk kampung seni budaya Gegesik. Selain itu, metode kualitatif digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang melatarbelakangi solidaritas anggota Sanggar Hidayat Jati dengan anggota sanggar lainnya dalam membentuk kampung seni budaya Gegesik, maka dari itu digunakan instrumen wawancara kepada budayawan, pengelola sanggar dan pelaku seni budaya. Sedangkan metode kuantitatif digunakan untuk mengetahui kontribusi anggota Sanggar Hidayat Jati terhadap pembentukan kampung seni budaya Gegesik sebagai pelestarian budaya lokal Cirebon. Instrumen yang digunakan adalah angket.

3.3 Lokasi dan Populasi atau Sampel Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Gegesik, Kabupaten Cirebon, Provinsi Jawa Barat. Tepatnya, di Sanggar Hidayat Jati yang berlokasi di Jalan Piere Tendean, Desa Gegesik Wetan 45164. Penelitian dipilih di daerah tersebut karena Kecamatan Gegesik ini telah diresmikan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Cirebon menjadi kampung seni budaya. Kemudian pemilihan Sanggar Hidayat Jati karena berdasarkan data sebagai sanggar pelopor dan dibentuk oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemdikbud RI). Diharapkan peranan solidaritas anggota dalam sanggar ini nantinya bisa turut andil dalam menjaga eksistensi kampung seni budaya Gegesik sebagai proses pelestarian budaya lokal Cirebon.

3.3.2 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang kemudian oleh peneliti ditetapkan untuk dipelajari dan dapat ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017, hlm. 80). Populasi penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang bertempat tinggal di Kecamatan

Gegesik yang mengetahui informasi Kecamatan Gegesik sebagai kampung seni budaya Kabupaten Cirebon.

3.3.3 Sampel Penelitian

Sampel penelitian adalah pihak-pihak yang menjadi sumber dapat memberikan informasi berkaitan dengan sesuatu yang akan diteliti. Sampel penelitian pendekatan kualitatif dilakukan melalui observasi dan wawancara. Sumber data yang dimaksud adalah tokoh masyarakat (pemerhati seni dan budaya) serta pengelola Sanggar Hidayat Jati dan anggota Sanggar Hidayat Jati di Kecamatan Gegesik. Sesuai dengan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini, maka yang dijadikan sampel atau sumber data dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut.

- a.) Pengelola Sanggar Hidayat Jati, yaitu sebagai orang yang dianggap dapat memberikan informasi mengenai Sanggar Hidayat Jati dan memiliki pengetahuan mengenai kampung seni budaya Gegesik.
- b.) Tokoh Masyarakat Gegesik, yaitu sebagai orang yang dianggap lebih memahami dan ahli dalam bidangnya mengenai seni dan budaya lokal.
- c.) Anggota Sanggar Hidayat Jati, yaitu sebagai anggota dari Sanggar Hidayat Jati yang juga sebagai pelaku seni budaya lokal.

Untuk menentukan data yang digunakan dalam penelitian terdapat teknik sampling yaitu *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu untuk tujuan mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria-kriteria yang ditentukan atau tujuan penelitian (Sugiyono dalam Rahayu dan Sari, 2018, hlm. 71). Hal ini sesuai dengan peneliti ketika dalam penelitian responden dianggap kurang maka bisa bertambah maupun jika responden dianggap cukup (mencapai titik jenuh) maka pengambilan sampel bisa dihentikan kapan saja.

Adapun pemilihan sampel penelitian pada pendekatan kuantitatif digunakan teknik *non-probability sampling* merupakan teknik yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi populasi untuk dijadikan sampel (Sugiyono, 2015, hlm. 84). Pemilihan sampel penelitian pada pendekatan kuantitatif sama dengan pendekatan kualitatif, lebih tepatnya menggunakan teknik

purposive sampling atau telah ditentukan oleh peneliti mengenai kriteria sampel agar sesuai berdasarkan penelitian yang dilakukan, sebagai berikut.

Tabel 3.1 Teknik *Purposive Sampling*
Hasil *Purposive Sampling* Berdasarkan Pendataan Sanggar dan Beberapa Masyarakat di Kecamatan Gegesik

No.	Kriteria Pemilihan Sampel	Target Populasi Subjek Berdasarkan Desa atau Sanggar
1.	Beberapa masyarakat pada 14 desa di Kecamatan Gegesik	70
2.	Beberapa anggota sanggar di Kecamatan Gegesik	64
Jumlah Populasi Subjek Penelitian		134

Berdasarkan tabel 3.1 teknik pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* merupakan pemilihan sampel berdasarkan kriteria-kriteria yang ditentukan oleh peneliti, seperti masyarakat dan anggota sanggar lain di Kecamatan Gegesik yang mengetahui informasi mengenai kampung seni budaya Gegesik dan Sanggar Hidayat Jati. Berdasarkan data statistik Kabupaten Cirebon, Kecamatan Gegesik ini memiliki sejumlah 28 bangunan sanggar yang di dalamnya terdapat anggota aktif belajar dan berlatih demi terjaganya eksistensi kampung seni budaya Gegesik (*Sumber: BPS Kabupaten Cirebon, 2020*). Berdasarkan tabel 3.1 dari 14 Desa yang ada di Kecamatan Gegesik, dipilih masing-masing 5 target subjek sehingga hasilnya 70 subjek, kemudian dari 28 bangunan sanggar dipilih masing-masing 2 hingga 3 target subjek sehingga hasilnya 64 subjek. Subjek penelitian pada tabel 3.1 dianggap masih belum representatif, sehingga diperlukan penghitungan menggunakan rumus. Penentuan jumlah sampel ini diperkuat oleh rumus Slovin, seperti dijelaskan oleh Sugiyono (dalam Anita, dkk., 2013, hlm. 71) yaitu sebagai berikut.

N

$$n = \frac{N}{1+N(\alpha)^2}$$

Keterangan :

Faishal Yazid Hibatullah, 2021

PERANAN SOLIDARITAS ANGGOTA SANGGAR DALAM MEMBENTUK KAMPUNG SENI BUDAYA GEGESIK SEBAGAI PELESTARIAN BUDAYA LOKAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- n = Ukuran Sampel
 N = Ukuran Populasi
 α^2 = Persen kelonggaran ketidaktelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir

Adapun hasil penghitungan jumlah sampel penelitian yang digunakan pada rumus Slovin, sebagai berikut.

$$n = \frac{134}{1 + 134 \cdot (0,05)^2}$$

$$n = \frac{134}{1,335}$$

$$n = 100$$

Berdasarkan hasil penghitungan menggunakan rumus Slovin, didapatkan sampel penelitian yang telah dianggap representatif melalui teknik *purposive sampling*, sehingga dapat memberikan informasi seutuhnya mengenai seberapa besar tingkat kontribusi anggota Sanggar Hidayat Jati terhadap pembentukan kampung seni budaya Gegesik sebagai pelestarian budaya lokal Cirebon.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam eksploratoris sekuensial (*sequential exploratory*) selama di lapangan dilakukan dengan menempuh lima cara yaitu observasi langsung, wawancara mendalam, studi dokumentasi, studi pustaka dan kuesioner atau angket. Dimana pengumpulan data dilakukan secara berurutan antara data kualitatif dan data kuantitatif dapat menunjang satu dengan lainnya.

3.4.1 Observasi

Observasi merupakan proses pengamatan sistematis dari aktivitas manusia dan pengaturan fisik dimana kegiatan tersebut berlangsung secara terus menerus dari fokus aktivitas bersifat alami untuk menghasilkan fakta. Oleh karena itu observasi merupakan bagian integral dari cakupan penelitian lapangan etnografi. (Hasanah, 2017, hlm. 26). Teknik observasi ini membantu peneliti dalam mengumpulkan data terhadap objek yang diteliti sehingga mendapatkan data yang

konkret berkaitan dengan peranan solidaritas anggota sanggar dalam membentuk kampung seni budaya Gegesik sebagai pelestarian budaya lokal Cirebon.

Teknik yang dilakukan ialah observasi secara langsung dan menggunakan alat indra pada tubuh peneliti sendiri sebagai instrumen. Observasi dalam penelitian kualitatif bermanfaat dalam pemecahan masalah, karena untuk mendapatkan data peneliti harus melihat langsung. Secara garis besar observasi dibagi menjadi 2, yaitu.

1. Observasi Partisipasif

Observasi partisipasif atau partisipan ini peneliti ikut terlibat dalam dalam kegiatan sehari-hari subjek yang diteliti. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Hasanah (2017, hlm. 36) bahwasannya “Umumnya dalam observasi partisipan ini dilakukan untuk penelitian yang bersifat eksploratif, menyelidiki perilaku individu dalam situasi sosial seperti cara hidup, hubungan sosial dalam masyarakat dan lain-lain”. Observasi partisipasif dilakukan untuk mengamati peranan solidaritas anggota sanggar dalam membentuk kampung seni budaya Gegesik sebagai pelestarian budaya lokal Cirebon. Observasi partisipasif dilakukan di Sanggar Hidayat Jati untuk waktu penelitiannya menyesuaikan dengan jadwal kegiatan para anggota dalam sanggar yaitu hari Rabu dan Sabtu dimulai pukul 13.00-17.00 WIB.

2. Observasi Tidak Terstruktur

Observasi ini tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diteliti. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Hasanah (2017, hlm. 35) bahwasannya “Observasi *unsystematic* dilakukan tanpa adanya persiapan yang sistematis atau terencana tentang apa yang akan diobservasi, karena peneliti tidak tahu secara pasti apa yang akan diamati. Pada observasi ini, pengamat membuat rancangan observasi namun tidak digunakan secara baku seperti dalam observasi sistematis, artinya pengamat dapat mengubah subjek observasi berdasarkan situasi lapangan”. Dalam hal ini observasi tidak terstruktur akan dilakukan peneliti untuk mengamati subjek keseluruhan berkenaan dengan aktivitas sehari-hari yang dilakukan oleh para anggota Sanggar Hidayat Jati Gegesik.

Perbedaan dengan observasi partisipatif, peneliti misalkan bisa terjun langsung mengikuti kegiatan tari topeng Cirebon bersama subjek penelitian. Sedangkan observasi tidak terstruktur peneliti cukup duduk diam melihat kegiatan tari topeng Cirebon oleh subjek penelitian seperti apa, tanpa adanya keterlibatan dari peneliti.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti menggunakan dua teknik observasi tersebut ketika melakukan penelitian di lapangan. Kedua teknik observasi itu mempunyai peran yang membantu peneliti, dalam observasi partisipatif maka peneliti akan terjun langsung ke lapangan mengamati dan bersama-sama melakukan kegiatan dengan subjek yang diteliti.

3.4.2 Wawancara Mendalam

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data yang melibatkan informan secara langsung komunikasi dengan peneliti sehingga mendapatkan data yang sesuai dengan tujuan awal penelitian. Dalam proses wawancara dibutuhkan pedoman wawancara yang secara garis besar terdapat dua macam yaitu pedoman wawancara tidak terstruktur dan pedoman wawancara terstruktur (Arikunto, 2002, hlm. 202).

Pada penelitian yang dilakukan di Kecamatan Gegesik, Kabupaten Cirebon menggunakan kedua pedoman wawancara tersebut. Pedoman wawancara tidak terstruktur hanya memuat garis besar pertanyaan saja selebihnya ialah kreativitas peneliti di lapangan, sedangkan pedoman wawancara terstruktur biasanya disusun secara terperinci sehingga menyerupai *check-list*. Mula-mula peneliti akan melakukan wawancara pada anggota di Sanggar Hidayat Jati secara formal dan informal dalam berbagai situasi. Kemudian dilanjutkan wawancara dengan tokoh masyarakat (budayawan) dan pengelola Sanggar Hidayat Jati untuk menjawab permasalahan bagaimana peranan solidaritas anggota sanggar dalam membentuk kampung seni budaya Gegesik sebagai pelestarian budaya lokal Cirebon. waktunya dari siang hari pukul 13.00 WIB sampai sore hari pukul 17.00 WIB.

3.4.3 Studi Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah proses pencarian data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan-catatan, transkrip, buku, surat

kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, leger, agenda dan sebagainya. Teknik dokumentasi yang diamati bukan objek hidup tetapi benda mati. Seperti telah dijelaskan, dalam menggunakan teknik dokumentasi ini peneliti memegang *check-list* untuk mencari variabel yang sudah ditentukan. Apabila terdapat atau muncul variabel yang dicari, maka peneliti tinggal membubuhkan tanda *check* atau *tally* di tempat yang sesuai (Arikunto S., 2002, hlm. 206). Dalam penelitian ini akan dilakukan pencarian informasi berupa catatan-catatan berdirinya Sanggar Hidayat Gegesik serta apabila diperlukan maka akan dilakukan pemotretan atau pengambilan gambar pada aktivitas kegiatan keseharian yang dilakukan oleh subjek penelitian yaitu anggota Sanggar Hidayat Jati untuk memperkuat jawaban peranan solidaritas anggota sanggar dalam membentuk kampung seni budaya Gegesik sebagai pelestarian budaya lokal Cirebon.

3.4.4 Studi Pustaka

Peneliti menggunakan studi pustaka untuk memperoleh sumber-sumber data tambahan atau pendukung berkaitan dengan peranan solidaritas anggota sanggar dalam membentuk kampung seni budaya Gegesik sebagai pelestarian budaya lokal. Sehingga peneliti dapat menggali informasi yang relevan dengan permasalahan yang sedang dikaji dari berbagai sumber. Sumber-sumber tersebut antara lain berasal dari buku-buku, jurnal, artikel, berita, prosiding dan sebagainya baik dalam bentuk cetak maupun *online* yang diambil dari internet.

3.4.5 Kuesioner atau Angket

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2017, hlm. 142). Kuesioner akan lebih efisien jika disusun melalui prosedur, adapun tahapan prosedur yang dapat dilakukan oleh Arikunto (2002, hlm. 200) dipaparkan sebagai berikut.

- a. Merumuskan dan menentukan tujuan yang akan dicapai.
- b. Melakukan identifikasi terhadap variabel yang akan dijadikan sasaran.
- c. Menguraikan setiap variabel menjadi sub-variabel yang lebih spesifik dan tunggal.
- d. Menentukan jenis data yang dikumpulkan serta teknik analisisnya.

Penelitian ini menggunakan skala Likert, karena secara umum penggunaan skala Likert yaitu untuk mengukur sikap seorang tentang suatu objek sikap.

Faishal Yazid Hibatullah, 2021

PERANAN SOLIDARITAS ANGGOTA SANGGAR DALAM MEMBENTUK KAMPUNG SENI BUDAYA GEGESIK SEBAGAI PELESTARIAN BUDAYA LOKAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Indikator-indikator dari setiap variabel sikap terhadap suatu objek adalah titik tolak untuk membuat pertanyaan atau pernyataan yang harus diisi oleh responden (Kriyantono dalam Janti, 2014). Penelitian ini menggunakan pertanyaan atau pernyataan tertutup, sehingga setiap butir pernyataan atau pertanyaan dalam angket diberikan lima alternatif jawaban berdasarkan skala Likert, yaitu sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Rincian dalam menentukan skor untuk masing-masing alternatif jawaban sebagai berikut.

- a. Alternatif jawaban sangat setuju diberikan skor 5, karena menunjukkan interval sangat tinggi.
- b. Alternatif jawaban setuju diberikan skor 4, karena menunjukkan interval tinggi.
- c. Alternatif jawaban netral diberikan skor 3, karena menunjukkan interval sedang.
- d. Alternatif jawaban tidak setuju diberikan skor 2, karena menunjukkan interval rendah.
- e. Alternatif jawaban sangat tidak setuju diberikan skor 1, karena menunjukkan interval sangat rendah.

Pada penelitian ini kuesioner akan dibagikan kepada anggota sanggar lain dan masyarakat di Kecamatan Gegesik tujuannya untuk mengetahui kontribusi yang dilakukan oleh anggota Sanggar Hidayat Jati dalam membentuk kampung seni budaya Gegesik dan pelestarian budaya lokal Cirebon.

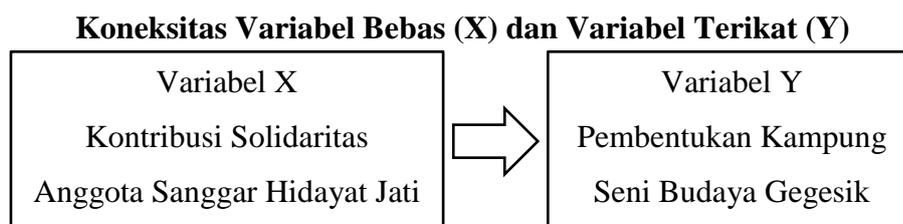
3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen ialah alat yang membantu peneliti dalam proses penelitian, setelah ditentukan metode penelitian yang digunakan (Arikunto S., 2002, hlm. 126). Pendekatan kualitatif peneliti seyogianya memanfaatkan diri sebagai instrumen, karena instrumen non-manusia sulit digunakan secara luwes untuk menangkap berbagai realitas dan interaksi yang terjadi (Lincoln dan Guba dalam Mulyadi, 2011, hlm. 131). Peneliti harus mampu mengungkap gejala sosial di lapangan dengan mengerahkan segenap fungsi indrawinya. Peneliti harus dapat diterima oleh informan dan lingkungannya agar mampu mengungkap data yang tersembunyi melalui bahasa tutur, bahasa tubuh, perilaku maupun ungkapan-ungkapan yang berkembang dalam dunia dan lingkungan informan.

Pada penggunaan metode yang telah dijelaskan sebelumnya, instrumen penelitian kualitatif secara garis besar menggunakan peneliti itu sendiri dengan subjek penelitiannya itu manusia. Metode observasi menggunakan instrumen alat indra peneliti maupun pedoman *check-list*, kemudian metode wawancara menggunakan instrumen pedoman wawancara dan selanjutnya metode studi dokumentasi menggunakan instrumen pedoman dokumentasi atau daftar *check-list* berupa tulisan-tulisan.

Sedangkan untuk instrumen penelitian kuantitatif akan digunakan lembar kuesioner atau angket yang diberikan kepada anggota sanggar lain yang ada di Kecamatan Gegesik, Kabupaten Cirebon bertujuan untuk mengetahui kontribusi yang dilakukan anggota Sanggar Hidayat Jati terhadap pembentukan kampung seni budaya Gegesik sebagai pelestarian budaya lokal Cirebon.

Gambar 3.1



Sumber: Olah data peneliti, 2021

Instrumen yang telah ditetapkan kemudian diproses melalui uji validitas dan uji reliabilitas. Melalui proses tersebut, instrumen dapat ditentukan valid serta layak atau tidak untuk dijadikan instrumen penelitian. Maka dari itu, berikut kisi-kisi yang digunakan pada penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.2

Kisi-kisi Instrumen Penelitian Variabel X (Kontribusi Solidaritas Anggota Sanggar Hidayat Jati)

Konsep Variabel	Indikator	Nomor Item	Skala Data
Solidaritas sosial adalah adanya rasa saling percaya, cita-cita bersama, kesetiakawanan, dan rasa sepenanggungan diantara	Keterlibatan Anggota Sanggar Hidayat Jati terhadap pembentukan kampung seni budaya Gegesik sebagai pelestarian	15,16, 17,18, 19,20, 21,22, 23	Likert

individu sebagai anggota kelompok karena adanya perasaan emosional dan moral yang dianut bersama	budaya lokal Cirebon		
	Keefektifan program yang dijalankan anggota Sanggar Hidayat Jati dengan anggota sanggar lain terhadap pembentukan kampung seni budaya Gegesik sebagai pelestarian budaya lokal Cirebon	24,25,26,27	Likert
	Dampak solidaritas anggota Sanggar Hidayat Jati dengan anggota sanggar lain terhadap pembentukan kampung seni budaya Gegesik sebagai pelestarian budaya lokal Cirebon	28,29	Likert

Tabel 3.3

Kisi-kisi Instrumen Penelitian Variabel Y (Pembentukan Kampung Seni Budaya Gegesik)

Konsep Variabel	Indikator	Nomor Item	Skala Data
Kampung adalah kesatuan rumah biasanya dibawah tingkat kecamatan, dapat disebut desa atau kelurahan.	Keterlibatan Anggota Sanggar Hidayat Jati terhadap pembentukan kampung seni budaya Gegesik sebagai pelestarian budaya lokal Cirebon	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10	Likert
Kampung seni budaya termasuk tipologi kampung wisata	Keefektifan program yang dijalankan anggota Sanggar Hidayat Jati dengan anggota sanggar	11,12	Likert

Faishal Yazid Hibatullah, 2021

PERANAN SOLIDARITAS ANGGOTA SANGGAR DALAM MEMBENTUK KAMPUNG SENI BUDAYA GEGESIK SEBAGAI PELESTARIAN BUDAYA LOKAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	lain terhadap pembentukan kampung seni budaya Gegesik sebagai pelestarian budaya lokal Cirebon		
	Dampak solidaritas anggota Sanggar Hidayat Jati dengan anggota sanggar lain terhadap pembentukan kampung seni budaya Gegesik sebagai pelestarian budaya lokal Cirebon	13,14	Likert

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Analisis Data Kualitatif

Analisis data merupakan proses mengkategorikan data untuk mendapatkan pola, hubungan, tema, menafsirkan konsep serta menyampaikan atau melaporkan kepada orang lain yang berminat (Husaini Usman dan Purnomo, 2017, hlm. 130). Selanjutnya analisis data kualitatif bersifat *matriks*, sehingga terdapat tiga teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Miles dan Huberman dalam Moleong, 2017, hlm. 307-308) sebagai berikut:

3.6.1.1 Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian yang diambil, kemudian mencari tema atau konsepnya (Husaini Usman dan Purnomo, 2017, hlm. 131).

Penelitian kualitatif tujuan utamanya yaitu temuan. Sehingga data-data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih detail mengenai hasil pengamatan di lapangan dan mempermudah peneliti untuk mencarinya jika sewaktu-waktu dibutuhkan atau diperlukan. Proses reduksi akan dilakukan terhadap bagaimana peranan solidaritas anggota sanggar dalam membentuk

kampung seni budaya Gegesik sebagai pelestarian budaya lokal Cirebon, khususnya di Sanggar Hidayat Jati peneliti akan mengamati solidaritas yang dilakukan anggota. Ketika solidaritasnya baik maka bisa menghasilkan suatu kelompok yang baik pula yaitu terciptanya kampung seni budaya Gegesik.

3.6.1.2 Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses menyajikan gambaran-gambaran hasil pengamatan yang ada di lapangan kedalam bentuk *matriks*, *network*, *chart* atau grafik dan sebagainya (Husaini Usman dan Purnomo, 2017, hlm. 131). Dengan penyajian data ini dapat mempermudah peneliti dalam menguasai data sehingga data yang telah didapatkan tidak tertumpuk dan membantu peneliti dalam merencanakan kerja selanjutnya. Ketika peneliti sudah terjun di lapangan dan mendapatkan hasil mengenai peranan solidaritas yang dilakukan anggota Sanggar Hidayat Jati dalam membentuk kampung seni budaya Gegesik sebagai pelestarian budaya lokal Cirebon. Selanjutnya akan dilakukan penyajian data dari hasil yang didapatkan di lapangan kepada seorang ahli bidang kebudayaan ataupun khususnya dalam lingkungan kampus yaitu dosen.

3.6.1.3 Penarikan Kesimpulan

Miles dan Huberman (dalam Husaini Usman dan Purnomo, 2017, hlm. 131-136) mengemukakan bahwa penarikan kesimpulan pada penelitian kualitatif dilakukan untuk memverifikasi data, baik dari segi makna maupun kebenaran simpulan yang disepakati oleh subjek tempat penelitian dilaksanakan.

Dalam praktiknya pada penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan cara merangkum data yang didapatkan di lapangan, baik dari segi pengamatan langsung maupun melalui sumber-sumber yang relevan. Sehingga pokok permasalahan akan terfokus pada hal-hal penting dalam permasalahan tersebut. Analisis data dilakukan sejak dimulainya penelitian, laporan-laporan yang akan direduksi dipilih sesuai dengan tujuan penelitian itu sendiri. Data yang disajikan adalah menggabungkan antara hasil wawancara, hasil observasi dan studi dokumentasi kemudian direduksi sesuai dengan fokus penelitian. Setelah melakukan reduksi dan penyajian data tahap selanjutnya yaitu tahap penarikan kesimpulan. Pada tahap penarikan kesimpulan masih bersifat sementara dan

dinamis, artinya kesimpulan yang didapatkan di lapangan masih bisa mengalami perubahan. Sehingga segi makna dalam penarikan kesimpulan dilakukan untuk menguji kebenaran, kecocokan dan kekokohan sebagai bukti-bukti pendukung valid dari lapangan. Dengan demikian, penarikan kesimpulan dilakukan sesuai dengan fokus penelitian yang menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini dilakukan ketika peneliti sudah terjun di lapangan dan mendapatkan hasil jawaban dari masalah bagaimana peranan solidaritas anggota Sanggar Hidayat Jati dalam membentuk kampung seni budaya Gegesik sebagai pelestarian budaya lokal Cirebon.

3.6.2 Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi. Analisis regresi digunakan untuk mengetahui hubungan fungsional diantara variabel dan digunakan untuk tujuan peramalan, dimana dalam analisis regresi ini akan ada variabel dependen dan variabel independen. Jika ada peningkatan dari satu variabel, apakah variabel yang lain akan mengikuti atau tidak (Sudjana, 2005, hlm. 310).

Penelitian ini analisis regresi digunakan untuk melihat kontribusi yang dilakukan oleh anggota Sanggar Hidayat Jati terhadap pembentukan kampung seni budaya Gegesik sebagai pelestarian budaya lokal Cirebon. Analisis regresi ini akan digunakan untuk mengambil data responden dari beberapa anggota sanggar lain dan beberapa masyarakat di Kecamatan Gegesik yang dijadikan sampel penelitian, untuk mengetahui apakah sejauh ini kontribusi berhubungan dengan solidaritas yang dilakukan oleh anggota Sanggar Hidayat Jati dengan anggota sanggar lain dan masyarakat itu tinggi, maka disertai pula memang solidaritas tinggi akan menghasilkan suatu kontribusi yang tinggi pula terhadap pembentukan kampung seni budaya Gegesik sebagai pelestarian budaya lokal Cirebon.

Mengetahui tingkat signifikansi kontribusi anggota Sanggar Hidayat Jati terhadap pembentukan kampung seni budaya Gegesik sebagai pelestarian budaya lokal Cirebon maka dilihat bagian *output* tabel anova yang akan mengindikasikan regresi secara statistik sangat signifikan atau tidak dengan melihat angka signifikannya (Sig.). Apabila angka signifikannya lebih kecil dari $\alpha = 0.05$, maka dapat disimpulkan ada kontribusi yang signifikan antar variabel. Maupun

sebaliknya, apabila angka signifikannya lebih besar dari $\alpha = 0.05$, maka dapat disimpulkan tidak ada kontribusi yang signifikan antar variabel.

3.7 Uji Keabsahan Data

3.7.1 Uji Keabsahan Data Kualitatif

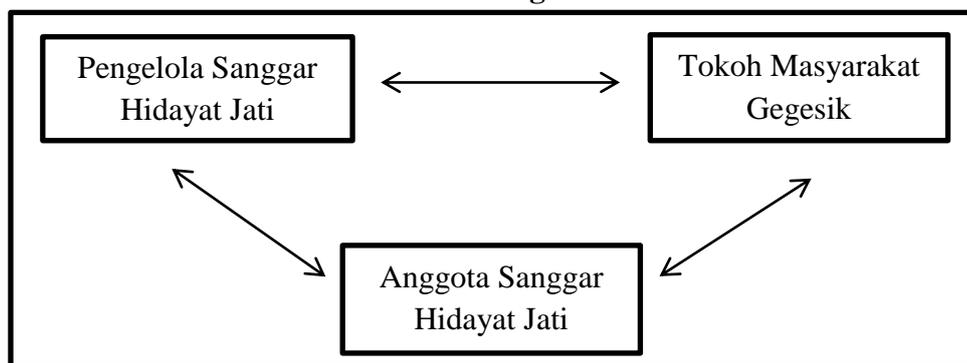
3.7.1.1 Melakukan Triangulasi

Triangulasi data merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data atau membandingkan data yang diperoleh dari sumber ke sumber yang lainnya dengan waktu yang berbeda maupun pendekatan yang berbeda. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya (Moleong, 2017, hlm. 330).

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Seperti pada gambar bagan dibawah ini.

Gambar 3.2 Triangulasi Sumber



Sumber: diadaptasi dari Moleong (2017, hlm. 330).

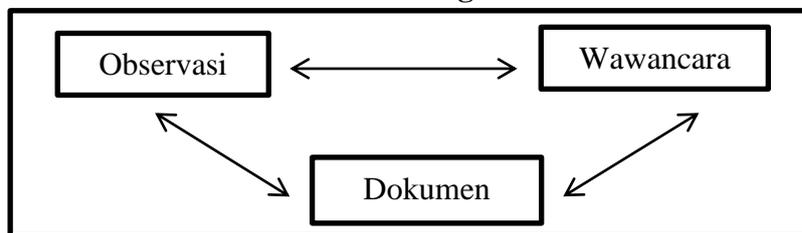
Triangulasi data berdasarkan bagan diatas. Peneliti melakukan triangulasi sumber dari sistem sosialisasi budaya, melalui tokoh masyarakat/budayawan, pengelola sanggar dan pelaku seni budaya yang sekaligus anggota di Sanggar Hidayat Jati Kecamatan Gegesik, Kabupaten Cirebon untuk mendapatkan data yang valid.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan peneliti untuk menggambarkan pengumpulan data yang berbeda-beda dengan sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara

serempak. Hal ini dilakukan agar dalam hasil penelitian terdapat hasil yang sinkron dalam penelitian yang telah dilakukan. Dapat diilustrasikan melalui gambar bagan dibawah ini.

Gambar 3.3 Triangulasi Teknik



Sumber: diadaptasi dari Moleong (2017, hlm. 331).

Dari bagan tersebut dapat dipahami bahwa didalam triangulasi teknik terdapat tiga teknik yang akan dicek datanya yaitu teknik wawancara, teknik observasi dan teknik dokumen. Hal ini dilakukan agar dalam hasil penelitian terdapat hasil yang sinkron dalam penelitian yang telah dilakukan.

3.7.2 Uji Keabsahan Data Kuantitatif

Uji keabsahan data kuantitatif akan digunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Penggunaan uji validitas dan uji reliabilitas untuk menguji daftar pertanyaan dengan melihat pertanyaan dalam kuesioner yang diisi oleh responden, apakah sudah layak atau belum untuk proses pengambilan data (Sujarweni, 2012, hlm. 172).

3.7.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini digunakan Uji Normalitas *Probability Plot* yaitu bagian dari uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Apabila nilai residual tidak berdistribusi normal maka perlu mentransformasi data atau mengubah data ke bentuk lain, karena model regresi yang baik memiliki nilai residual berdistribusi normal (Ghozali dalam Fauziah dan Wulandari, 2018, hlm. 175).

Uji normalitas penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 22 dengan menentukan variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) terlebih dahulu. Adapun variabel independen (X) yaitu peranan solidaritas anggota sanggar dan variabel dependen (Y) yaitu kampung seni budaya Gegesik. Setelah menentukan variabel X dan variabel Y, langkah selanjutnya menginput skor data pada aplikasi SPSS versi 22. Pengecekan terhadap 100 orang responden, ketika

skor data telah terinput maka dilakukan *analyze* pilih *regression* lalu *linear regression* masukkan variabel X dan variabel Y yang telah ditentukan, kemudian pilih centang *normal probability plot*. Kemudian hasil uji normalitas P-Plot dapat dilihat pada lembar *output* aplikasi SPSS bagian grafik *charts*.

3.7.2.2 Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui kelayakan butir pernyataan dalam mendefinisikan variabel. Teknik pengujian dalam penelitian ini menggunakan r hitung, jika r hitung $>$ r tabel (r hitung lebih besar dari r tabel) maka item data valid (Sarwono dalam Fauziah dan Wulandari, 2018, hlm.174). Adapun r tabel penelitian ini yaitu 0,195 dengan penghitungan jumlah 100 responden dan tingkat signifikansi 5% atau 0,05.

Uji validitas penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 22, dijelaskan mengenai cara penghitungannya. Langkah pertama, input skor nomor butir atau item pernyataan angket dan skor totalnya ke aplikasi SPSS. Setelah data terinput semua, klik menu *analyze* pilih *correlate* kemudian *bivariate*. Langkah terakhir masukkan semua skor nomor butir atau item pernyataan angket dan skor total ke menu *variables*, lalu *correlation coefficients pearson* dan *test significance two-tailed* serta pilih centang pada *flag significant correlations*. Hasil uji validitas dapat dilihat pada lembar *output* aplikasi SPSS bagian *correlations*.

3.7.2.3 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab pernyataan dalam kuesioner. Dasar pengampilan keputusan pada uji reliabilitas penelitian ini menggunakan *Cronbach's Alpha*. Jika nilai *alpha* $>$ nilai r tabel (nilai *alpha* lebih besar dari r tabel) maka dikatakan reliabel (Yusup, 2018, hlm. 21-23). Adapun r tabel penelitian ini yaitu 0,195 dengan penghitungan jumlah 100 responden dan tingkat signifikansi 5% atau 0,05.

Uji reliabilitas penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 22, dijelaskan mengenai cara penghitungannya. Uji reliabilitas caranya hampir mirip dengan uji validitas, karena merupakan lanjutan dari uji validitas. Setelah semua skor nomor butir atau item pernyataan angket dan skor total diinput pada SPSS,

klik *analyze* kemudian *scale* pilih *reliability analysis*, masukkan skor nomor butir atau item pernyataan angket tanpa skor total ke menu *items*. Langkah terakhir pada *statistics* pilih *scale if item deleted*. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada lembar *output* aplikasi SPSS bagian *reliability statistics*.

3.7.2.4 Uji Regresi Linear

Analisis regresi merupakan kajian terhadap hubungan satu variabel yang diterangkan (*explained variable*) atau variabel terikat dengan satu atau dua variabel yang menerangkan (*explanatory variable*) atau variabel bebas (Gujarati dalam Sarwono, 2015, hlm. 110). Regresi linear dibagi dalam dua jenis yaitu regresi linear sederhana dan regresi linear berganda. Penelitian ini menggunakan uji regresi linear sederhana karena hanya memiliki satu variabel independen atau bebas dan satu variabel dependen atau terikat bertujuan menguji seberapa besar hubungan diantara keduanya. Adapun variabel independen dalam penelitian ini yaitu peranan solidaritas anggota Sanggar Hidayat Jati, kemudian variabel dependen yaitu kampung seni budaya Gegesik. Dasar penarikan kesimpulan adalah jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($.sig < 0,05$) dapat diartikan variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y), maupun sebaliknya jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 ($.sig > 0,05$) maka variabel independen (X) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Kesimpulan dari pengujian hipotesis ini adalah mengetahui ada atau tidaknya serta seberapa besar kontribusi peran anggota Sanggar Hidayat Jati terhadap pembentukan kampung seni budaya Gegesik sebagai pelestarian budaya lokal Cirebon.

Uji regresi linear sederhana dalam penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 22 dengan langkah-langkah sebagai berikut, tentukan variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) terlebih dahulu. Adapun variabel independen (X) yaitu peranan solidaritas anggota Sanggar Hidayat Jati dan variabel dependen (Y) yaitu kampung seni budaya Gegesik. Setelah menentukan variabel X dan variabel Y, langkah selanjutnya menginput skor data pada aplikasi SPSS versi 22. Pengecekan terhadap 100 orang responden, ketika skor data telah terinput maka dilakukan *analyze* pilih *regression* lalu *linear regression* masukkan variabel X dan variabel Y yang telah ditentukan, lalu klik *ok* atau *enter*.